

**LAPORAN LEAP COMMUNITY ENGAGEMENT MENINGKATKAN
NILAI GUNA DARI BECAK TRADISIONAL DENGAN
MENGALIHFUNGSIAKANNYA MENJADI SARANA, UNTUK
MENJAJAKAN HASIL PRODUK DARI USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) RUKUN WARGA 06 SIWALANKERTO
SURABAYA**

Jennifer Ivanto¹, Bernadette D.A. Maer²

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: ivantojennifer@gmail.com

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: bernadette.maer@petra.ac.id

Abstrak

Becak, salah satu angkutan tradisional yang sudah ada sejak zaman kolonial. Namun keberadaannya sering mengalami pengusuran, karena dianggap tidak efisien lagi untuk digunakan di masa sekarang. Terutama di masa pandemi saat ini yang membuat para tukang becak mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan. Tak hanya tukang becak, pandemi juga mempengaruhi hampir semua sektor, termasuk di dalamnya para penggiat UMKM. Maka dari itu alihfungsi becak angkutan menjadi becak jualan, dengan berkolaborasi bersama UMKM bisa jadi solusi. Salah satunya dengan UMKM RW 06 Siwalankerto Surabaya, di wilayah tersebut banyak potensi UMKM yang bisa berkembang namun karena kurang adanya promosi membuat mereka kurang di kenal. Dengan alihfungsi becak, nantinya hasil jajanan buatan UMKM Rukun Warga 06 Siwalankerto, akan dijajakan di sekitar Siwalankerto menggunakan becak yang sudah dialihfungsi. Melalui program alihfungsi dan kolaborasi ini, nilai guna dari becak sendiri semakin meningkat dan hasil buatan dari UMKM Rukun Warga 06 Siwalankerto bisa dikenal sekitarnya.

Kata kunci: Becak, UMKM, Kolaborasi

Abstract

Title: LEAP Community Engagement Report: Increasing the Value of Traditional Pedicab by Transforming Its Function into a Facility for Micro, Small, Medium Enterprises (MSME) to Sell the Products of Rukun Warga 06 Siwalankerto Surabaya

Pedicab is one of the traditional transportation that has existed since colonial times. However, pedicabs are often evicted because they are considered inefficient in the present, especially during the current pandemic, which significantly decrease the income of pedicab drivers. Not only pedicab drivers, all sectors are also affected by the pandemic, including MSME actors. Therefore, the conversion of transportation pedicab into foodstall pedicabs collaborating with MSMEs can be a solution. One of them is with UMKM RW 06 Siwalankerto Surabaya, where many potential MSME can be developed. Because of the lack of promotion, they are less well known. With the conversion of the pedicabs, the snacks made by the MSME Rukun Warga 06 Siwalankerto will be sold around Siwalankerto using converted pedicabs. Through this conversion and collaboration program, the use value of the pedicab itself is increasing and the products made by the MSME Rukun Warga 06 Siwalankerto can be known in its surroundings.

Keywords: Pedicab, MSME, Collaboration

Pendahuluan

Moda transportasi, merupakan sarana penghubung antar wilayah yang membuat keberadaannya sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Di negara berkembang seperti Indonesia, beragam sarana dapat ditemui mulai dari yang tradisional hingga modern. Tuntutan zaman memang membuat transportasi di Indonesia juga banyak mengalami perubahan, meski begitu masih ada yang tetap bertahan. Bahkan sudah digunakan sejak masa kolonial, becak namanya. Salah satu transportasi roda tiga ini, mulai digunakan di Indonesia pada awal abad ke-20 untuk kebutuhan mengangkut barang para pedagang Tionghoa. Perkembangan di setiap wilayahnya pun cukup signifikan, termasuk di kota besar seperti Surabaya. Di tahun 1980, becak bisa dibilang angkutan primadona bagi warga Surabaya kala itu. Dikutip dari FactualNews.co (2021) keberadaannya mencapai 42.775 buah pengayuh becak di Surabaya, hal ini membuat persaingan ketat antar pengayuh becak. Sehingga pemerintah kota Surabaya mengeluarkan suatu kebijakan, dalam hal pembagian jam operasional becak. Pemberlakukan jam siang dan malam hari, di mana para pengayuh dibuat bergilir berdasarkan warna dari becak sendiri, yang mana pemerintah menetapkan becak berwarna biru untuk beroperasi di siang hari sedangkan yang berwarna putih di malam hari.



Gambar 1 Becak Putih di Tahun 1980-an

Namun seiring berkembangnya kebutuhan, becak perlahan mulai ditinggalkan. Beralih kepada kendaraan bermesin yang jauh lebih efisien, baik waktu sampai harga juga menjadi pertimbangan. Hal ini pulalah yang menjadi konsentrasi pemerintah kota Surabaya di tahun 2017, di mana pemerintah kota berusaha mengurangi jumlah

pengayuh becak dengan menawarkan pekerjaan sebagai tukang sapu jalan atau satpam sekolah dengan gaji Upah Minimum Kota (UMK). Namun nampaknya usaha pemerintah kurang membuahkan hasil, Risma selaku Walikota Surabaya, mengaku sudah mengkomunikasikan hal ini dengan tukang becak. Hanya saja, tak sedikit dari mereka yang tidak sepatutnya dengan ajakan Risma. “Padahal sekarang jumlah tukang becak di Surabaya sekitar 1.000-an lho,” ungkap Risma dikutip dari Kompas.com (2021).

Di Indonesia, sebenarnya becak bukan hanya sekedar alat transportasi, lebih dari itu sudah menjadi suatu kultur yang turun-temurun. Sayangnya sekali, apabila kultur yang sudah terbentuk itu harus perlahan menghilang dan dilupakan karena zaman. Dengan kondisi seperti ini, pengalihfungsian becak bisa menjadi salah satu alternatif agar nilai guna dari becak tidak semakin menurun. Bentuk becak yang cukup luas dan dapat dimodifikasi ini, bisa dijadikan peluang untuk modal usaha, salah satunya dengan cara berdagang menggunakan becak tersebut.

Barang yang dijajakan bisa beragam, mulai dari makanan hingga mainan pun bisa ditawarkan. Tanpa perlu keluar modal berlebih, pengayuh becak dapat melakukan kolaborasi, dengan para penggiat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM sendiri merupakan salah satu tonggak perekonomian di Indonesia, yang sangat berpengaruh dalam membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut laman IUMKM.Indonesia.com, Jumat (26/3/2021) menyebutkan bahwa UMKM merupakan penyelamat di kala Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi tahun 1998. UMKM di Surabaya cukup banyak dijumpai, di wilayah Rukun Warga 06 Siwalankerto ini salah satunya. Di bawah naungan Zulaikhah Susilowati selaku ketua Rukun Warga 06, setidaknya terdapat 50 UMKM yang sebagian besarnya menjual makanan dan minuman ada juga yang menjual aksesoris. Namun sayang, sekitar 50 usaha yang ada, pengelolaannya minim promosi, di mana promosi yang dilakukan hanya sekedar mulut-ke mulut saja. Hal inilah yang membuat UMKM Rukun Warga 06 di kalangan warga sekitar pun kurang dikenal.

Padahal wilayah di Rukun Warga 06 Siwalankerto ini bisa dibilang cukup strategis, karena terdapat jalan pintas yang menghubungkan wilayah

Makarya Binangun dengan Siwalankerto. Sehingga wilayah tersebut ramai dilewati para pengendara, baik mobil maupun motor.



Gambar 2 Suasana Pasar Dadakan di Wilayah Rukun Warga Siwalankerto 06.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mempertemukan pengayuh becak dengan para penggiat UMKM yang mana keduanya berasal dari wilayah Rukun Warga 06 Siwalankerto. Dalam proyek ini penulis juga melibatkan pengrajin las untuk membantu memodifikasi becak, yang dialihfungsikan sebagai becak untuk berjualan. Becak akan dimodifikasi menyesuaikan barang dagang dari UMKM Rukun Warga 06. Proyek ini nantinya akan dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri, tepatnya di awal minggu bulan Juni. Jangkauan wilayah untuk menjajakan hasil dagangannya juga tak hanya di Siwalankerto saja, tetapi akan lebih luas hingga di wilayah Komando Resor Militer (KOREM) maupun Makarya Binangun dan sekitarnya.

Diharapkan dengan adanya proyek ini, dapat meningkatkan nilai guna dari becak tradisional yang eksistensinya perlahan telah memudar. Tak hanya itu diharapkan kerjasama antara pengayuh becak dengan UMKM tidak hanya berjalan sementara, tetapi bisa berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang dan saling menumbuhkan perekonomian yang ada di wilayah Siwalankerto, Surabaya.

Batasan Masalah

Perancangan kegiatan alihfungsi ini difokuskan untuk becak tradisional yang di kayuh dengan berkolaborasi bersama UMKM di RW 06 Siwalankerto Surabaya.

Masyarakat Sasaran Sasaran Kegiatan

masyarakat sasaran yang akan menerima kegiatan ialah pengayuh becak dan penggiat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang khususnya menjual jajanan dari Rukun Warga Siwalankerto 06 Surabaya. Rentan usia rata-rata masyarakat

yang menerima kegiatan berusia 30-60 tahun, dengan kondisi *psikografis* yang kurang bisa bekerja sama baik dengan sesama dan mudah menyerah.

Sasaran Pemasaran Produk

- Demografis

Pria atau wanita tergolong dalam generasi Y, SES B-C. Rentan usia 30-35 tahun.

- Geografis

Wilayah Siwalankerto dan sekitarnya.

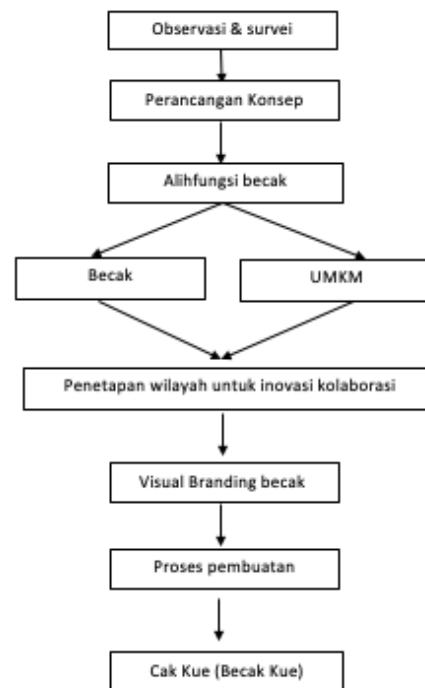
- Psikografis

Mudah penasaran terhadap hal baru di sekitar

- Behavior

Suka mencoba sesuatu yang baru.

Kerangka Pemikiran kegiatan



Gambar 7 Skema Pemikiran Kegiatan

Melalui skema di atas penulis melakukan observasi dan survei terhadap kondisi becak di Surabaya. Setelah itu penulis menyimpulkan bahwa kondisi becak yang sekarang ini, harus melakukan perubahan agar nilai gunanya tidak terhenti hanya sebagai angkutan yang ketinggalan zaman. Penulis mulai melakukan perancangan konsep, dari perancangan konsep tersebut

munculah inovasi alihfungsi becak untuk berjualan dan bukan lagi sebagai angkutan.

Becak yang dialihfungsi ini akan berkolaorasi dengan menjajakan hasil buatan UMKM. Dari situ penulis mulai melakukan penetapan wilayah untuk mengaplikasikan ide alihfung dan kolaborasi. Penulis memilih Rukun Warga 06 Siwalankerto Surabaya karena, wilayahnya yang cukup strategis dan juga banyaknya UMKM di wilayah tersebut. Namun sayang UMKM yang ada, belum begitu dikenal oleh sekitarnya. Setelah berunding munculah hasil visual branding untuk becak, yang sesuai dengan buatan UMKM dari Rukun Warga 06 yaitu jajanan tradisional. Kemudian masuk ke tahap pembuatan dengan hasil akhirnya Cak Kue, yaitu Becak Kue. Becak Kue ini akan di bawa berkeliling untuk berjualan di wilayah Siwalankerto dan sekitarnya,

Metode Penerapan



Gambar 8 Skema Penerapan

Observasi dan Survei

Observasi dan Survei kondisi perbecakan di Surabaya



Gambar 8 Becak di Wilayah Utara Surabaya

Observasi dan Survei mengenai kondisi becak sudah dilakukan sejak bulan Desember 2020-Januari 2021. Penulis melakukan observasi hampir merata di seluruh wilayah Surabaya dan dari hasil observasi tersebut, becak di Surabaya terbilang cukup mudah untuk ditemukan khususnya diwilayah Surabaya Utara. Hal ini dikarenakan banyak tempat perkulakan dan pasar di wilayah tersebut.

Dari hasil pengamatan, penulis berinovasi untuk mengalihfungsikan becak bukan lagi untuk angkutan tetapi untuk berjualan. Rencananya becak alihfungsi ini, akan berkolaborasi dengan penggiat UMKM yang ada di salah satu wilayah di Surabaya.

Observasi dan Survei Wilayah UMKM



Gambar 9 Penulis melakukan survei UMKM dan Wilayah di RW 06 Siwalankerto

Setelah survei mengenai becak, penulis melanjutkan untuk survei lokasi untuk mengaplikasikan ide kolaborasi bersama UMKM. Observasi dilakukan di beberapa wilayah disekitar penulis seperti Kutisari, Tenggilis dan Siwalankerto. Banyak diantaranya mengeluhkan pendapatan selama pandemi ini menurun drastis dibanding sebelumnya. Dari hasil observasi ketiga lokasi, akhirnya penulis memutuskan memilih Siwalanketo Selatan Rukun Warga 06 sebagai lokasi untuk penerapan inovasi dan kolaborasi. Penulis bertemu dengan ketua RW 06 Siwalankerto untuk membahas kolaborasi ini. Hasil diskusi yang di dapatkan bahwa banyaknya UMKM di wilayah Siwalankerto. Maka dari itu penulis menetapkan wilayah ini sebagai tempat untuk mengaplikasikan ide kolaborasi.

Perancangan Konsep

Perancangan konsep becak



Gambar 10 Proses Perancangan Becak

Dalam proses perancangan becak, penulis dibantu oleh pengrajin las. Di mana banyak hal yang harus di pertimbangkan, dari model hingga bahan. Agar bentuk asli dari becak masih terlihat meski nantinya akan ada beberapa perombakan di sebagian sisinya. Proses perancangan ini sudah dimulai sejak bulan Februari 2021.

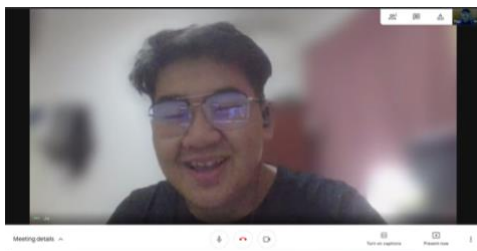
Perancangan konsep jualan



Gambar 11 Perancangan Konsep Bersama Ketua RW 06 Siwalankerto

Konsep jualan menyesuaikan apa yang mau dijual di dalam becak tersebut. Hasil berunding dengan Bu Selo selaku ketua RW 06 Siwalankerto, akhirnya mendapatkan konsep berjualan jajanan pasar dengan harga yang murah meriah dan terjangkau bagi warga di sekitar. Jajanan pasar dipilih karena sebagian besar UMKM yang ada di wilayah RW 06 Siwalankerto ini menjual kue-kue tradisional. Seperti contohnya kelepon, kolak, sinom, minuman kemangi + jeruk dan lainnya.

Perancangan konsep jingle



Gambar 12 Proses Konsep Jingle

Perancangan konsep *jingle* sendiri berlangsung sejak bulan Maret 2021, penulis bekerjasama dengan komposer lagu Cevin Austin. Konsep yang di dapat merupakan turunan dari hasil perundingan penulis dengan pengurus RW 06 Siwalankerto, yaitu bernuansa tradisional namun tetap mudah untuk diingat. Dalam proses perancangan ini, penulis bertugas untuk membuat

lirik *jingle* yang kemudian *aransement jingle* akan dilakukan semuanya oleh komposer

Perancangan konsep video



Gambar 13 Proses perancangan video

Pembahasan mengenai konsep video dokumentasi dilakukan sejak bulan Maret 2021. Penulis berkerjasama dengan Nicholas Jason dalam membuat alur cerita dokumentasi. Nantinya video akan di edit oleh Nicho, sedangkan untuk pengambilan video akan dibantu oleh penulis.

Proses Pembuatan dan Dokumentasi

Proses pembuatan di sini mencakup tiga hal yaitu proses pembuatan becak, *jingle* dan proses membuat video dokumentasi, Rencananya becak akan mulai dibuat di bulan Mei pertengahan dan akan memakan waktu sekitar 10 hari. Semua pengerjaan akan dilaksanakan di wilayah Tenggilis IV Timur sebelah barat Gedung BKS3 Surabaya. Sedangkan untuk pembuatan *jingle* dilakukan oleh Cevin, komunikasi dilakukan secara online. Dalam seluruh proses pengerjaan, dokumentasi juga berjalan beriringan.

Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan *launching* becak akan dilakukan di tanggal 4 Juni 2021, setelah lebaran hari raya ketupat. Pelaksanaan baru diadakan di bulan Juni karena permintaan dari para penggiat UMKM, Pengayuh becak dan juga kesepakatan para pengurus di RW 06 Siwalankerto. *Launching* akan diawali pembukaan oleh MC di balai Rukun Warga 06 Siwalankerto lokasinya di Siwakankerto sel 2/ 29 RT 02 RW 06. Setelah itu becak baru berkeliling wilayah RW 06 Siwalankerto.

Evaluasi Hasil Pelaksanaan

Penulis akan melakukan evaluasi satu minggu seusai acara berlangsung. Evaluasi yang penulis lakukan yaitu dengan cara mewawancarai beberapa warga RW 06 Siwalankerto, Ketua RW 06 dan melalui pengamatan penulis selama proses pelaksanaan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pembuatan Becak

Proses pengembangan desain dan visual becak



Gambar 14 Sketsa Becak

Gambar di atas merupakan hasil pengembangan desain visual dari becak alihfungsi. Hasil ini didapat setelah penulis berunding dengan ketua RW 06 Siwalankerto, tentang apa saja yang akan dijual di becak ini. Proses pembuatan visual becak ini sudah mulai di jalankan di bulan Februari 2021. Penulis membuat bentuk becak masih bisa terlihat keasliannya, sehingga tidak banyak merubah bagian samping dari becak sendiri. Becak alifungsi ini memiliki sebutan Cak Kue, yang artinya becak kue karena sebagian besar para UMKM menjajakan kue pasar.

Proses penerapan konsep becak

Pembuatan becak dimulai pada tanggal, 20 Mei 2021. Namun becak sudah dibeli sejak bulan Maret 2021 dan yang dibeli adalah becak bekas. Pembuatan yang dijanjikan pengrajin las selesai dalam waktu 10 hari ternyata memakan waktu lebih lama. Maka proses ini mundur sampai 11 hari dan baru selesai pada tanggal 9 Juni 2021. Selama proses pembuatan, ternyata cukup banyak yang harus di revisi. Seperti bagian bawah untuk meletakkan minum dihilangkan, karena kurangnya tempat. Hasil jadi dari becak sendiri sedikit berbeda dengan gambaran di awal konsep. Namun perubahan yang ada tidak begitu signifikan dan masih dalam tahap aman.



Gambar 16 Becak Pertamakali di Bongkar



Gambar 17 Hasil Jadi Becak

Pembuatan Jingle

Pembuatan *jingle* ini sebenarnya sudah selesai di hari Sabtu 24 April 2021. Namun karena *jingle* terlalu panjang dan lirik seolah terfokus hanya untuk RW 06 Siwalankerto. Akhirnya penulis dan Cevin melakukan revisi kembali dengan memasukan nama Cak Kue kedalam *jingle* agar sesuai dengan nama yang dipasang di becak dan lebih general untuk digunakan di mana pun.

Lirik awal *jingle*

Iki saka RW 06

Garapane arek~arek Siwalan

akeh jajanan lan ombean

asli Gaweane omahan, tapi enak tenan

asli Gaweane omahan, tapi ga murahan

asli Gaweane omahan, rasa bintang enam

asli Gaweane rw 06

Wis pas, pasti nambah

Gambar 18 Lirik Awal *Jingle*

Lirik Revisi

cak kue cak kue becak kue

kue rumahan ga murahan

cak kue cak kue

kue rumahan enak tenan.

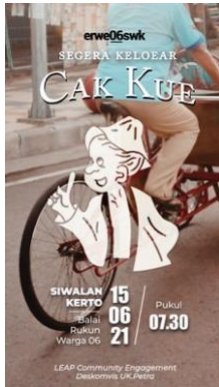
Gambar 19 Lirik Revisi *Jingle*

Proses *Launching* Cak Kue

Proses *Launching* ini diadakan tanggal 15 Juni 2021, di balai RW 06 Siwalankerto, yang beralamat di jalan Siwakankerto sel 2 / 29 RT 02 RW 06. Jadwal *launching* mundur sekitar 2 minggu, dari waktu perjanjian di awal yaitu di hari Jumat 4 Juni 2021. Selain karena proses pembuatan becak yang lebih lama namun dari pihak dari Rukun Warga 06 juga mengulur waktu.

Sehingga waktu *launching* mundur beberapa hari, setelah becak selesai dibuat.

Sebelum *launching* Minggu, 13 Juni 2021 becak sudah di bawa terlebih dahulu ke Siwalankerto dan dititipkan di balai RW 06 Siwalankerto. Penulis menyebarkan undangan secara virtual melalui poster, melalui *IG story* penulis, *group* kelas dan juga kepada dosen pengampu LEAP Community Engagement. Undangan disebarakan penulis H-1 *launching*.



Gambar 20 Poster Acara

Launching diadakan pukul 07.30 WIB, jadwal ini dibuat sesuai dengan hasil diskusi penulis dengan pengurus Rukun Warga 06 Siwalankerto. Namun di hari-H pelaksanaan, tidak berjalan sesuai jadwal di undangan. Acara mundur satu jam yaitu pukul 08.30, dikarenakan belum ada UMKM yang datang untuk mengisi di becak kue. UMKM yang terlibat disini sebanyak 5 UMKM, ada yang menitipkan gorengan, kelepon, donat, minuman herbal seperti sinom dan kemaruk. Tak ketinggalan daftar menu makanan dan minuman digantung di kiri dan kanan becak.



Gambar 21 Penataan Jajanan di Cak Kue

Acara dimulai dengan pembukaan singkat yang dibawakan oleh MC Jeffry Hendrawan, kemudian dilanjutkan kata sambutan dari dosen pembimbing LEAP Community Engagement yaitu Bapak Heru. Setelah sambutan singkat, dilanjutkan sambutan oleh Bapak Budi selaku pengurus dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas

Kristen Petra Surabaya. Baru yang terakhir penjelasan singkat dari penulis dan Bu Selo selaku ketua RW 06 Siwalankerto. Antusiasme dari warga Rukun Warga 06 ini sangat terasa bahkan sebelum becak di *launching* para warga sudah berkumpul untuk segera membeli jajanan.



Gambar 22 Sambutan Acara Pembuka

Peresmian dilakukan dengan menyobek kertas yang menutupi papan nama Cak Kue, serta membunyikan *jingle* dari Cak Kue. Dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pihak RW 06 yang diwakili oleh Bu Selo dan dari Universitas Kristen Petra yang diwakili oleh Pak Heru serta penulis. Selain itu peresmian dihadiri oleh dosen pembimbing penulis yaitu Ibu Bernadette, Pak Tono selaku pengurus LPPM, Ketua RT 01 Bu Wid dan Ketua RT 07 Pak Sugeng beserta para warga Rukun Warga 06 Siwalankerto. Setelah peresmian, warga yang sejak tadi sudah menunggu segera menyerbu barang dagangan. Baru setelah itu becak dikelilingkan, becak dikayuh oleh Pak Sugeng selaku ketua RT 07 RW 06 Siwalankerto. Pak Sugeng hanya sebagai pengganti sementara pada saat *launching*, dikarenakan pengayuh becak yang sebelumnya tidak menyanggupi dengan alasan becak teralu berat dan postur tubuhnya yang tinggi membuat kakinya terus terbentur pegangan becak.



Gambar 23 Pembeli Sedang Berbelanja di Cak Kue

Becak dikelilingkan melewati RT 02, RT 03 dan RT 01, antusiasme warga paling terasa di wilayah RT 02. Becak dikelilingkan, dengan di bantu oleh MC untuk meramaikan suasana, sebagai bentuk pengenalan awal untuk Cak Kue di wilayah Siwalankerto RUKun Warga 06 ini. Becak di bawa

berkeliling sekitar kurang lebih 1 jam, lalu kembali lagi ke balai RW 06 Siwalankerto. Barang dagangan hanya tersisa sebagian saja, terutama gorengan ludes terjual. Setelah kembali ke balai RW 06, penulis dan pengurus RW 06 Siwalankerto melakukan perhitungan hasil jualan dan langsung membaginya kepada setiap UMKM yang tadi turut menitipkan hasil jualannya. Cak Kue beserta rombongan yang ikut berkeliling sampai di balai RW 06 Siwalankerto sekitar pukul 10.00 WIB.



Gambar 24 Berkeliling di Wilayah RW06

Proses pembuatan Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sejak awal pembongkaran becak, hingga di hari- H proses *launching*. Dalam proses pembuatan, hampir 90% berjalan sesuai rencana awal pembahasan konsep. Proses dokumentasi juga tidak hanya fokus dengan pembuatan becak tetapi juga ke wilayah Siwalankerto dan juga Ketua RW 06.



Gambar 25 Proses Syuting

Evaluasi Kegiatan di RW 06

Evaluasi dilakukan dengan mewawancarai beberapa warga dari RW 06 Siwalankerto, yang turut hadir dalam prosesi *launching* maupun yang melihat ketika Cak Kue dijalankan. Tanggapan dari mereka sangat baik dan setuju bila Cak Kue ini dilanjutkan. Mereka setuju karena belum pernah ada yang seperti ini di wilayah RW 06 Siwalankerto, kalau mereka mau membeli jajanan atau gorengan harus ke pasar dulu. Sedangkan Cak Kue menjajakannya berkeliling langsung di depan rumah warga.



Gambar 26 Wawancara Pendapat Warga 06

Kesimpulan

Dari hasil *launching* Cak Kue tersebut, kegiatan ini berhasil untuk mengalihfungsikan becak tradisional yang di kayuh, tanpa merubahnya secara berlebihan bentuk becak masih terlihat jelas. Meski ada beberapa perubahan dalam proses pembuatannya, namun bentuk visual “tempo dulu” tetap bisa ditonjolkan lewat aksesoris warna dan juga kostum dari pengayuh becak sendiri. Bentuk visual sudah menyerupai ide awal dari penulis. Sayangnya becak ini lebih berat dibanding becak biasanya, karena adanya tambahan komposisi di sebagian sisi.



Gambar 27 Cak Kue Berkeliling Kompleks Permai

UMKM yang berpartisipasi tidak begitu banyak, hanya 5 UMKM tetapi bisa memenuhi *display* di Cak Kue sehingga terlihat penuh dan menarik pembeli. Sayangnya dalam hal ini penulis mengamati bahwa kurangnya koordinasi dari RW dengan pihak UMKM mengenai Cak Kue ini. Belum terbentuknya MOU antara penulis dengan Rukun Warga 06 membuat cukup banyak *miss* komunikasi yang terjadi. Namun sambutan dari warga di RW 06 ini cukup baik. Dapat dilihat bahwa mereka sangat antusias untuk melihat dan membeli jajanan yang dijajakan hingga ludes. Aktivitas Cak Kue sementara hanya dilakukan dalam tahap *launching*. Padahal rencana di awal akan dilakukan dalam 1 minggu sebagai uji coba. Namun karena tidak adanya pengayuh, maka kegiatan ini berhenti sampai di tahap *launching*. Sedangkan untuk biaya keseluruhan dari pembuatan becak maupun biaya di luar pembuatan becak seperti *videographer* dll,

ternyata melebihi dari perkiraan anggaran yang ada.

Rekomendasi Untuk Pengembangan Becak

Dapat mengeksplor model becak lebih lagi, banyak *space* yang ternyata bisa dibentuk lebih unik dan efisien untuk digunakan. Baik dari pemilihan bahan juga menjadi pertimbangan lebih, agar becak tidak terlalu berat dan lebih mudah untuk dijalankan. Modelnyapun juga bisa beragam tergantung becak tersebut akan berkolaborasi dengan apa dan siapa dikemudian hari.

Rekomendasi Untuk Pengurus Rukun Warga 06 Siwalankerto

Komunikasi antar pengurus Rukun Warga dan UMKM lebih bisa ditingkatkan, agar tidak terjadi *miss* komunikasi.

Referensi

Tiyas. (2021, March 24). Pengertian Transportasi. Retrived from <https://www.yuksinau.id/pengertian-transportasi/>.

Putri, Julianne Kartika. (2020, June 15). Moda Transportasi Becak di Surabaya, Nasibmu Kini. Retrived from <https://medium.com/@juliannekartikaputri89/moda-transportasi-becak-di-surabaya-nasibmu-kini-5e289e4d88e0>.

Era Kejayaan Becak di Kota Surabaya, Sebelum Tergantikan Bemo.(2018, May 10). Retrived from <https://faktualnews.co/2018/05/10/era-kejayaan-becak-di-kota-surabaya-sebelum-tergantikan-bemo/79482/>.

Aziza, Sari Kurnia. (2017, October 05). Risma Tawari Tukang Becak Jadi Tukang Sapu Bergaji Rp 3,2 Juta. Retrived from <https://regional.kompas.com/read/2017/10/05/20554711/risma-tawari-tukang-becak-jadi-tukang-sapu-bergaji-rp-32-juta>.

Akbar, J. (2010, June 23). Mengayuh Sejarah Becak. Retrived from <https://historia.id/urban/articles/mengayuh-sejarah-becak-v50aD/page/1>.

Jellinek, L. (1995). Seperti roda berputar: perubahan

sosial sebuah kampung di Jakarta. Jakarta, Indonesia: PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Putri. J. K. (2020, June 15). Moda Transportasi Becak

di Surabaya Nasibmu Kini. Retrived from <https://medium.com/@juliannekartikaputri89/moda-transportasi-becak-di-surabaya-nasibmu-kini-5e289e4d88e0>.

Ramadhani,Niko. (2018, Mei 10).UMKM Pengertian

dan Perannya Dalam Ekonomi. Retrived from <https://www.akseleran.co.id/blog/umkm-adalah/>.

Pemerintah Kabupaten Bantul Kapanewon Panjangan.

(n.d). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kapenewon Panjangan. Bantul, Indonesia: Author.

Nafi, Muchamad. (2020, May 15). Pengertianan

UMKM, Kriteria Kekayaan, dan Pemberdayaan di Tengah Pandemi. Retrived from <https://katadata.co.id/muchamadnafi/berita/5ebe19afb009d/pengertian-umkm-kriteria-kekayaan-dan-pemberdayaan-di-tengah-pandemi>.

Haryanti, D. M. & Hidayah, I. (2018, July 24). Potret

UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. Retrived from <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>.

Anggini, E. T. (2020, August 31). UMKM: Pengertian,

Jenis dan Perkembangannya di Indonesia. Retrived from <https://blog.amartha.com/umkm-pengertian-jenis-dan-perkembangannya-di-indonesia/>.

Sejarah dan Ilham Pendirian Assosiasi IUMKM

Indonesia Akumandiri. (n.d). Retrived March 30,2021 from: <https://iumkmindonesia.com/sejarah/>.